

Original Article

Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Badi' Berbasis Analisis Kontrastif dan Peniterepannya di Prodi BSA STAIN Mandailing Natal

Irmasani Daulay

STAIN Mandailing Natal.

Korespondensi Email: irmasani.daulay@gmail.com

Abstrak:

Mahasiswa mempelajari Ilmu Badi' di Prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal agar mereka dapat memahami keindahan dan keagungan ayat-ayat Al-Qur'an, memahami gaya bahasa, ungkapan-ungkapan orang arab, dan dapat membuat kalimat dengan fasih dan benar. Akan tetapi pembelajaran Ilmu Badi' pada kenyataannya tidak memenuhi kriteria ini. Ada beberapa masalah, diantaranya: mahasiswa kesulitan mengingat kaidah-kaidah yang ada dalam Ilmu Badi' dan mencoba membanding-bandtingkan pembahasan dalam Ilmu Badi' dengan pembahasan yang ada di dalam Bahasa Indonesia. Kitab yang diajarkan menggunakan Bahasa Arab tanpa ada terjemahan dan kitab didominasi oleh syair-syair Arab yang sulit difahami. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti mengembangkan buku ajar berbasis analisis kontrastif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian R & D dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Analisis kontrastif antara gaya bahasa Ilmu Badi' dengan gaya bahasa Indonesia 2. produk, yaitu buku ajar Ilmu Badi' untuk mahasiswa. Adapun langkah-langkah penyusunannya, diantaranya: analisis kebutuhan, pengumpulan data, mendesain produk, memvalidasi produk, merevisi produk, uji coba kelayakan produk, merevisi uji coba kelayakan produk, uji coba efektifitas produk, merevisi produk. 3. Bahan ajar yang disusun oleh peneliti efektif dalam pembelajaran Ilmu Badi', diketahui dengan membandingkan hasil postest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu jumlah T hitung (4,36) lebih besar dari T tabel (1,71) dan T tabel (2,48).

Kata kunci: Bahan Ajar Ilmu Badi', Analisis Kontrastif

Pendahuluan

Ilmu Badi' adalah cabang dari ilmu balaghah (ilmu bahasa Arab yang membahas tentang keindahan dan kejelasan bahasa) yang berfokus pada keindahan bahasa dalam aspek lafaz dan makna, dengan cara menyusun kalimat agar lebih indah dan bermakna. Ilmu badi' juga dikenal sebagai "ilmu penghias bahasa" karena ia memberikan corak dan gaya yang indah pada ungkapan.

Secara sederhana, Ilmu Badi' mempelajari bagaimana cara menyusun kalimat agar makna yang ingin disampaikan menjadi jelas, indah, dan sesuai dengan konteks. Ilmu Badi' merupakan salah satu cabang dari Bahasa Arab yang secara khusus membahas bagaimana seseorang dapat mengungkapkan satu ide dengan berbagai macam bentuk ungkapan. Ketika seseorang ingin mengungkapkan suatu ide, maka ia dapat memilih redaksi yang tepat bahkan dapat mengandung gaya bahasa yang indah yang membuat pendengar menangkap maksud pembicara. Tidak jarang pemilihan

gaya bahasa yang indah dapat membekas dan memberi pengaruh positif bagi pendengarnya. Maka dalam Bahasa Arab pembahasan ini terdapat dalam satu cabang disiplin ilmu yang disebut Ilmu Badi'.

Mempelajari Ilmu Badi' tidak hanya sekedar berbicara mengenai pola ungkapan tetapi juga untuk mengetahui rahasia-rahasia perkataan orang arab dari segi keindahan bahasanya. Jika dalam Bahasa Arab hanya mempelajari kompetensi/*maharat* saja bagaimana seorang pelajar Bahasa Arab mampu menyingkap makna tertentu dan membuat untaian kalimat yang indah dalam Bahasa Arab. Lebih dari itu semua, terdapat hikmah yang sangat luar biasa dengan mempelajari Ilmu Badi', yaitu dapat menghubungkan seseorang pada tingkatan mengetahui kemukjizatan AlQur'an yang bahkan bangsa jin dan manusia tidak ada satupun yang dapat mendatangkan semisal Al-Qur'an.¹ Berdasarkan hal tersebut maka tentunya Ilmu Badi' merupakan pembahasan yang cukup penting terutama bagi mereka para mahasiswa penggiat Bahasa Arab yang ingin mengetahui keindahan dan keagungan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan berbahasa Arab baik dari segi makna, kata, susunan, dan hurufnya. Demikian pula ilmu ini dapat membantu para mahasiswa mengetahui perkataan-perkataan orang arab baik yang berupa puisi ataupun prosa dan juga mampu untuk merangkai kalimat Bahasa Arab dengan gaya bahasa yang berfariatif.

Pembelajaran Ilmu Badi' bagi para mahasiswa setidaknya untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka dalam Bahasa Arab dan memahami gaya bahasa serta ungkapan-ungkapan yang tepat dan fasih dalam bentuk yang berfariatif. Akan tetapi pada prakteknya sebagian besar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab tidak mencapai standar tersebut, seperti halnya para mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal. Mahasiswa cukup kesulitan memahami bahan ajar yang menggunakan Bahasa Arab terutama bahan ajar untuk Ilmu Badi' yang didominasi syair-syair arab tanpa ada penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia.² Bahkan membuka buku ajar yang semuanya berbahasa Arab disertai syair-syair yang asing bagi para mahasiswa bisa menjadikan mereka lebih malas mempelajari Ilmu Badi'.³

Di dalam kajian linguistik dijelaskan bahwa para pelajar bahasa asing akan lebih mudah mempelajari bahasa asing ketika pola-pola yang ada dalam bahasa ibu mereka memiliki banyak kesamaan dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Pola-pola yang memiliki kesamaan tersebut bisa dari segi sintaksis, morfologi, dan gaya bahasanya. Dalam hal ini Ilmu Badi' termasuk kajian yang terkait dengan gaya bahasa yang sangat memungkinkan memiliki kesamaan pola dengan Bahasa Indonesia.

Tidak dipungkiri bahwa Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Akan tetapi persamaan antar bahasa sudah pasti ada sekalipun pada level gaya bahasa. Seperti contoh di dalam Ilmu Badi' ada gaya bahasa yang disebut 'Amr. Maka di dalam Bahasa Indonesia juga ada gaya bahasa yang mirip dengan yang disebut dengan kata perintah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Ilmu Badi' yang penjelasannya menggunakan Bahasa Indonesia disertai dengan persamaan dan perbedaan antara gaya bahasa Ilmu Badi' dengan Bahasa Indonesia yang disebut dengan analisis kontrastif. Diketahui bahwa Ilmu Badi' ini termasuk cabang Ilmu Bahasa Arab (Balaghah) yang cukup sulit karena membutuhkan *dzaūq* (rasa) yang kuat untuk memahaminya, maka setidaknya dengan penelitian ini mencoba mengembangkan bahan ajar yang basisnya adalah analisis kontrastif yang nantinya membantu mahasiswa menangkap maksud dan *dzaūq* dalam Bahasa Arab serta juga dapat membantu mahasiswa membuat untaian-

¹ Usamah Al Bakhiri, *taysiru al balaghah*, (tantra: An-Nasyru Wa-Attauzi, 2006), h.

² Wawancara bersama mahasiswa Prodi Bahasa Arab Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Nur Fauzi pada 10 Mei 2025

³ Wawancara bersama pengajar Balaghah, M. Hasan pada 12 Mei 2025

untaian kalimat dalam Bahasa Arab dengan benar, fasih, dan indah. Analisis kontrastif adalah kajian yang mencoba membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa atau lebih dengan tujuan memudahkan para pelajar untuk mempelajari bahasa asing. Asumsi analisis kontrastif, semakin banyak persamaan yang terdapat antar dua bahasa yakni gaya bahasa Ilmu Badi' dan Bahasa Indonesia maka semakin mudah para mahasiswa memahami gaya bahasa yang ada dalam Ilmu Badi'. Dengan buku ajar yang menyajikan persamaan dan perbedaan antar dua bahasa diharapkan membantu para mahasiswa untuk dapat memahami Bahasa Arab dalam hal ini Ilmu Badi'.

Metode

Model pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Borg and Gall sebagai berikut : 1. Analisis kebutuhan, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Uji pakar produk, 5. Revisi produk, 6. Uji coba produk, 7. Revisi uji coba produk, 8. Uji coba lapangan, 9. Revisi uji coba lapangan (Penyempurnaan produk), 10. Produksi produk secara massal. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan peneliti menggunakan langkah-langkah Borg and Gall. Peneliti memperoleh data dan informasi dari pengajar Ilmu Badi' di STAIN Mandailing Natal. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara, angkat, observasi dan tes. Setelah melakukan analisis kontrastif maka peneliti melakukan uji coba produk yang dikembangkan dan hasilnya bahan ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif efektif dan bisa menjadi bahan ajar di prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba produk dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N_x} + \frac{\sum y^2}{N_y} - 2\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Penjelasan :

M = nilai rata-rata tiap kelas

N = jumlah siswa

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi untuk kelas kontrol $\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi untuk kelas eksperimen berikut tabel hasil tes tiap kelas :

Tabel 2

N mahasiswa	Kelas Control			N mahasiswa	Kelas Eksperimen		
	X ₁	X ₂	X		Y ₁	Y ₂	Y
1 55	60	5	1	60	90	30	
2 50	60	10	2	65	80	15	
3 60	65	5	3	60	65	5	
4 60	65	5	4	55	65	10	
5 45	55	10	5	50	65	15	
6 60	65	5	6	65	75	10	
7 60	65	5	7	65	80	15	

8	60	65	5	8	60	70	10
9	55	65	5	9	55	80	25
10	60	65	5	10	60	75	15
11	60	65	5	11	60	85	25
12	50	55	5	12	55	80	25
13	50	55	5	13	55	65	10
14	45	50	5	14	65	75	10
Jumlah	770	855	85	Jumlah	830	1050	220

Peneliti harus menentukan terlebih dahulu nilai rata-rata tiap kelas (M_x) dan jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2$ dan $\sum y^2$) tiap kelas. Peneliti memberi simbol M_x sebagai tanda untuk kelas kontrol dan M_y untuk kelas eksperimen. Kemudian menghitungnya sebagaimana berikut:

$$M_x = \frac{85}{14} = 6,1$$

Dari perhitungan di atas, maka kelas kontrol mendapatkan hasil nilai rata-rata 6,1. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung $\sum x^2$ yaitu jumlah kuadrat deviasi untuk kelas kontrol dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\text{hasilnya adalah : } 575 - \frac{85^2}{14}$$

$$575 - 516 = 59$$

Berdasarkan perhitungan di atas peneliti mengetahui bahwa jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol adalah 59. Kemudian melanjutkan perhitungan M_y sebagai berikut:

$$M_y = \frac{220}{14} = 15,7$$

Dari perhitungan di atas, maka kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai rata-rata 15,7. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung $\sum y^2$ yaitu jumlah kuadrat deviasi untuk kelas eksperimen:

$$4200 - \frac{220^2}{14}$$

$$4200 - 3457 = 743$$

Berdasarkan perhitungan di atas peneliti mengetahui bahwa jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen adalah 743.

Berdasarkan semua hasil perhitungan di atas maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

$$M_x = 6,1$$

$$M_y = 15,7$$

$$\sum x^2 = 59$$

$\sum y^2 = 743$ kemudian peneliti menghitungnya dengan rumus berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N_x} + \frac{\sum y^2}{N_y} - 2\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{6,1 - 15,7}{\sqrt{\frac{59 + 743}{14 + 14 - 2} \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14}\right)}}$$

$$t = \frac{+9,6}{\sqrt{\frac{802}{26} \times \frac{2}{28}}} = \frac{+9,6}{2,20} = 4,36$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = 14 + 14 - 2 = 26$$

Setelah peneliti menghitung dengan rumus sebelumnya, maka didapatkan bahwa hasil t hitung adalah 4,36 dan hasil d.b adalah 26. Kemudian peneliti menghitung t hitung dalam t jdwal $ts_{0,95}$ dan menghasilkan nilai 1,71 dan pada t tabel $ts_{0,99}$ menghasilkan nilai 2,48.

Berdasarkan hasil uji coba produk diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, yaitu $4,36 > 1,71 > 2,48$. Berikut penjelasannya :

T tabel = 4,36

T tabel $ts_{0,95}$ = 1,71

T tabel $ts_{0,99}$ = 2,48

Maka dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif berdasarkan standar berikut :

- apabila hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesa dapat diterima, maksudnya bahan ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif untuk mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal efektif dalam pembelajaran Ilmu Badi'.
- apabila hasil t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka hipotesa ditolak, maksudnya bahan ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif untuk mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab tidak efektif dalam pembelajaran Ilmu Badi'.

Hasil Penelitian

Bahan ajar Ilmu Badi' adalah materi pelajaran Ilmu Badi' yang merupakan gabungan antara pengetahuan dan ketrampilan yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Badi'. Dengan demikian tidak semua buku yang dapat ditemukan dalam berbagai literatur disebut bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, buku ajar dapat berupa bahan cetak atau non cetak, visual maupun audio yang berisi materi pembelajaran yang memang difungsikan untuk menunjang proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan belajar mengajar. Buku yang tidak disusun dengan memuat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar. Begitu juga buku yang tertuang di dalamnya materi yang harus dikuasai tetapi tidak tertulis di dalamnya prosedur sistematis yang dengan melibatkan komponen pembelajaran utama, penunjang, dan evaluasi walaupun itu buku karya ulama terdahulu yang banyak dikaji di berbagai pondok pesantren, tidak dapat dikatakan bahan ajar.⁴

Secara bahasa, *badi'* berarti aneh. Para ulama balaghah memberikan beberapa definisi Ilmu Badi' sebagai berikut:

⁴ M. Abdul Hamid dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa*, Arabi: Jurnal of Arabic Studies Vol. 4 No. 1, <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>, 26 November 2019

- 1) Ilmu Badi' adalah ilmu untuk mengetahui cara-cara membentuk kalam yang baik sesudah memelihara tujuan yang lain (muthobaqoh dan wudhuhud dilalah). Kemudian cara membentuk kalam yang baik itu ada dua macam, yaitu dengan memperhatikan lafadz dan maknanya.⁵
- 2) Ilmu Badi' adalah ilmu untuk mengetahui segi-segi memperindah kata setelah memperhatikan ketersesuaianya dengan muqthada' hal dan kejelasan makna yang dimaksud..⁶
- 3) Ilmu Badi' suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dan keutamaan-keutamaan yang dapat menambah nilai keindahan dan estetika suatu ungkapan, membungkusnya dengan bungkus yang dapat memperbagus dan mepermolek ungkapan itu, disamping relevansinya dengan tuntutan keadaan" (al-Hasyimi, 1960: 360).⁷ Dari definisi-definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Badi' adalah ilmu yang membahas bagaimana menjelaskan suatu makna dengan ungkapan yang berbeda-beda serta gaya bahasa yang bervariatif.

Para ahli balaghah, sepakat bahwa kajian dalam Ilmu Badi', mencakup 2 hal, yaitu: Muhassinat Lafdziyyah dan Muhassinat Ma'nawiyah.⁸

Muhassinat Lafdziyyah adalah adalah gaya bahasa yang menjadikan kata-kata lebih indah dan enak untuk didengar dari segi lafaz atau artikulasi bunyinya. adalah gaya bahasa yang menjadikan kata-kata lebih indah dan enak untuk didengar dari segi lafaz atau artikulasi bunyinya.

- Jinas (keselarasan bunyi akhir)
- Iqtibas (kutipan indah luar biasa)
- Saja' (harmonisasi bunyi bukan makna)

Al- Muhassinat al-ma'nawiyah (keindahan makna) adalah gaya bahasa yang memberikan keindahan pada aspek makna atau semantik dalam sebuah ungkapan.

- Tauriyah (bersembunyi dibalik kesamaran makna)
- Thibaq (perkawinan dua kata yang kontras)
- Al-muqabalah (sebuah perbandingan awal dan akhir)
- Husnut-Ta'lil (memberi argumentasi yang lucu)
- Ta'kid al-madh bima yusybih az-zam (mempertegas pujian dengan nuansa hinaan)
- Ta'kid az-zam bima yusybih al-madh (mempertegas hinaan dengan nuansa pujian)
- Uslub al-hakim (gaya orang bijak)

Dengan pengetahuan di atas, seseorang bahkan akan mampu menangkap kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasanya. Dengan kata lain, lewat kemampuan yang memadai pada ilmu ini seseorang akan mampu menangkap keindahan, ketepatan, dan kehebatan ayat al-qur'an, baik pada tataran jumlah, kalimah, sampai kepada huruf-hurufnya.⁹

Ilmu badi' ini membahas bagaimana mengetahui cara membentuk kalam (kalimat) yang indah sesudah memelihara kesesuaian (dengan situasi dan kodisi) dan kejelasan maknanya. Kemudian cara membentuk kalam yang baik itu ada dua macam, yaitu dengan memperhatikan lafadz dan maknanya. Maka, ilmu badi' ini mengkaji Al- Muhassinat al-lafziyyah dan Al- Muhassinat al-ma'nawiyah, oleh karena itu fungsinya adalah untuk merias kata dan makna menjadi indah, sehingga ungkapan yang keluar akan mengandung makna yang mendalam. *Yuyun Wahyudin*,

⁵ Usamah Al Bakhiri, *Taysiru Al Balaghah...*, h.8

⁶ Ahmad Al Hasyimi, *Jawahirul Balaghah fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan wa Al-Badi'*, (Beirut: Al-Maktabah Al-„Ashriyah, 1999), h. 216

⁷ Abdul Azizi Al Harabi, *Balaghah Al-Muyassaroh*, (libanon: Dar Ibn Hazm, 2011), h. 57

⁸ Maman Dzul Iman, *Buku Pintar Untuk Memahami Balaghah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 130

⁹ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 16.

2007: 8). Disamping itu juga, dapat memperbagus bahasa yang digunakan pada saat berbicara. Jadi, Ilmu Badi' merupakan pengetahuan tentang seni sastra, ilmu ini ditujukan untuk menguasai seluk beluk sastra sehingga memudahkan seseorang dalam meletakkan kata-kata sesuai tempatnya. sehingga kata-kata tadi menjadi indah, sedap didengar dan mudah diucapkan.

1. Pengertian Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa.¹⁰

Analisis kontrastif adalah kegiatan memperbandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.¹¹

Analisis Kontrastif (Contrastive Analysis) adalah sebuah metode yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan Bahasa Target (B2) yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut.¹²

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah analisis yang mencoba membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa agar mempermudah pelajar yang mempelajari bahasa asing.

2. Hipotesa Analisis Kontrastif

Perbandingan struktur antara dua bahasa B1 dan B2 yang akan dipelajari oleh siswa menghasilkan identifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara dua bahasa merupakan dasar untuk memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan yang akan dihadapi oleh siswa. Dari sinilah dijabarkan hipotesis analisis kontrastif.

Dalam perkembangannya kita mengenal dua versi hipotesis anakon, hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa "Semua kesalahan dalam B2 dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara B1 dan B2 yang dipelajari oleh para siswa. Sedangkan hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka. Karena itu anakon dan analisis kesalahan (anakes) harus saling melengkapi. Anakes mengidentifikasi kesalahan di dalam korpus bahasa siswa, kemudian anakon menetapkan kesalahan mana yang termasuk ke dalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.¹³

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-umsi berikut ini :

- a) Penyebab utama atau penyebab tunggal kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran asing adalah interferensi bahasa ibu.
- b) Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
- c) Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2 semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
- d) Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
- e) Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama, sehingga apa yang

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 4

¹¹ Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004) h. 24

¹² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009) h.30

¹³ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa...*,h. 5

harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan kontrastif.

3. Tujuan Analisis Kontrastif

- a) Untuk penyusunan materi pengajaran bahasa kedua, yang dirumuskan berdasarkan butir-butir yang berbeda antara kaidah (struktur) bahasa pertama dan kaidah bahasa kedua yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b) Untuk penyusunan pengajaran bahasa kedua yang berlandas tumpukan pada pandangan linguistic strukturalis dan psikologi behavioris.
- c) Untuk penyusunan kelas pembelajaran bahasa terpadu antara bahasa pertama siswa dengan bahasa kedua siswa yang harus dipelajarinya.
- d) Untuk penyusunan prosedur pembelajaran atau penyajian bahan pengajaran bahasa kedua.¹⁴

4. Langkah-langkah analisis kontrastif

Ada empat langkah dalam usaha memperbaiki pengajaran bahasa melalui analisis kontrastif, yaitu:¹⁵

- a) Pengidentifikasi perbedaan struktur bahasa
- b) Prakiraan kesulitan dan kesalahan berbahasa
- c) Penyusunan urutan bahan ajaran
- d) Penyampaian bahan ajaran

Pembahasan

Analisis kontrastif merupakan kegiatan membandingkan dua bahasa atau lebih yang bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antar bahasa. Mempelajari bahasa asing akan lebih mudah jika terdapat kesamaan-kesamaan dengan bahasa ibu. Sebaliknya justru akan terasa lebih sulit jika terdapat banyak perbedaan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa ibu pelajar. Kesamaan-kesamaan antar bahasa tidak hanya pada lingkup struktur saja tapi juga memungkinkan adanya kesamaan pada lingkup gaya bahasanya. Di dalam bahasa Arab, disiplin ilmu yang membahas tentang gaya bahasa adalah Ilmu Badi' yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang *muhassinat lafdziyyah* dan *muhassinat ma'nawiyah*. Pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam Ilmu Badi' tersebut kemudian dikontrastifkan dengan gaya bahasa Indonesia sehingga didapatkan kesamaan dan perbedaan dalam bahasa Indonesia. Analisis kontrastif yang dilakukan peneliti disini bukanlah menterjemahkan melainkan membandingkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam masing-masing bahasa dan merujuk pula pada makna yang dimaksud. Kelebihan menggunakan analisis kontrastif dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat mengetahui persamaan-persamaan yang terdapat dalam dua bahasa (gaya bahasa Arab dan bahasa Indonesia) sehingga akan lebih mudah memahami gaya bahasa Arab karena sudah ada bagian yang mirip dengan bahasa Indonesia. Namun begitu kelemahannya adalah tidak semua pembahasan terdapat persamaannya dalam dua bahasa tersebut karena memang analisis kontrastif bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antar bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk bahan ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi : mahasiswa kesulitan mengingat kaidah-kaidah yang ada dalam Ilmu Badi' dan mencoba membandingbandingkan pembahasan dalam Ilmu Badi' dengan pembahasan yang ada di dalam Bahasa Indonesia. Kitab yang diajarkan juga menggunakan Bahasa Arab tanpa ada terjemahan dan didominasi oleh syair-syair Arab yang sulit difahami ketika tidak ada

¹⁴ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa..*,h. 7

¹⁵ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa..*,h. 7-9

terjemahnya.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh *Borg and Gall* yang memaparkan ada sepuluh tahapan dalam penelitian dan pengembangan, namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap kesembilan saja mengingat keterbatasan waktu peneliti dan kiranya sudah cukup diketahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan sampai tahap yang kesembilan. Kesembilan tahap tersebut meliputi : 1. Analisis kebutuhan, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Uji pakar produk, 5. Revisi produk, 6. Uji coba produk, 7. Revisi uji coba produk, 8. Uji coba lapangan, 9. Revisi uji coba lapangan (Penyempurnaan produk)

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi maka penulis melakukan analisis kebutuhan agar solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada dengan cara melakukan wawancara dengan pengajar Ilmu Badi' dan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat kesulitan di kalangan mahasiswa dalam memahami syair-syair arab yang ada dalam Ilmu Badi' dikarenakan buku yang digunakan berbahasa arab dan tidak ada penjelasan yang berbahasa Indonesia. Demikian pula jika penjelasan buku keseluruhan menggunakan Bahasa Arab akan menjadikan mahasiswa lebih malas dan sulit mengingat kaidah-kaidah yang ada di dalam Ilmu Badi'. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan bahan ajar khususnya Ilmu Badi' yang berbahasa Indonesia untuk memudahkan memahami pelajaran tersebut. Untuk mengembangkan bahan ajar Ilmu Badi' maka penulis menggunakan analisis kontrastif sebagai basis utama dalam pengembangan buku ajar Ilmu Badi'. Dengan bahan ajar yang berbasis analisis kontrastif maka akan dipaparkan beberapa persamaan dan perbedaan antara Ilmu Badi' dengan bahasa Indonesia yang diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami Ilmu Badi' dengan lebih baik. Peneliti juga memberikan desain produk kepada para pakar agar dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya sebagai bahan masukan dan pertimbangan peneliti.

Tidak hanya mendesain produk saja, tetapi peneliti juga melakukan uji coba langsung kepada mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab Mandailing Natal untuk mengetahui efektifitas bahan ajar Ilmu Badi' yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba terhadap mahasiswa semester V prodi pendidikan Bahasa Arab dengan membaginya menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol berjumlah 14 orang dengan tidak menggunakan buku ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif dan kelas eksperimen berjumlah 14 orang dengan menggunakan buku ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif. Hasil uji coba kemudian dihitung dengan rumus T dan setelah dihitung menghasilkan T hitung (4,36) lebih besar dari pada T tabel (2,48). Maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif efektif dalam pembelajaran Ilmu Badi' di prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal.

Kesimpulan

Analisis kontrastif antara bahasa Arab (Ilmu Badi') dengan bahasa Indonesia menghasilkan persamaan dan perbedaan antara pembahasan Muhsinat Lafdziyyah dan Muhsinat Ma'nawiyah. Pengembangan bahan ajar Ilmu Badi' berbasis analisis kontrastif di prodi Bahasa dan Sastra Arab dilaksanakan melalui Sembilan tahapan yaitu : analisis kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, uji pakar produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba lapangan, dan revisi uji coba lapangan. Bahan ajar Ilmu Badi' yang dikembangkan oleh peneliti efektif dalam pembelajaran Ilmu Badi' di prodi Bahasa dan Sastra Arab berdasarkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, dibuktikan dengan hasil t hitung (4,36) lebih besar dari t tabel $t_{0,95}$ (1,71) dan t tabel $t_{0,99}$ (2,48)

Saran

Dengan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Badi'*

Berbasis Analisis Kontrastif dan Penerapannya di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) STAIN Mandailing Natal ini, penulis memohon saran dan masukan dari para ahli maupun pembimbing akademik terkait ketepatan, kejelasan, dan keterfokusan judul tersebut. Saran tersebut diharapkan dapat membantu penyempurnaan judul agar lebih merepresentasikan ruang lingkup kajian, pendekatan metodologis yang digunakan, serta relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran Ilmu Badi' di lingkungan Prodi BSA, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Al Bakhiri, Usamah. *Taysiru al Balaghah*. Tantha: An-Nasyru Wa-Attauzi, 2006.
- Al Hasyimi, Ahmad . *Jawahirul Balaghah fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan wa AlBadi'*. Beirut: Al-Maktabah Al-„Ashriyah, 1999.
- Al Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Balaghahah Wadhihah*. Beirut: Darul Maarif, 1999.
- Ar-Raji", Abdullah. *Ilmu Al-lughah At-Tathbiqi wa Ta'lim Al-Arabiyah*. Beirut: Dar Al-Ma"rufah Al-Jami"ah, 2000.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azizi Al Harabi, Abdul . *Balaghah Al-Muyassaroh* . libanon: Dar Ibn Hazm, 2011.
- Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Hamid, M. Abdul dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa*. Arabi: Jurnal of Arabic Studies Vol. 4 No. 1, <http://journal.imala.or.id/index.php/arabi>, 2019, diakses 26 November 2019
- Iman, Maman Dzul. *Buku Pintar Untuk Memahami Balaghah*. Yogyakarta: Deppublish, 2016.
- Misdawati. *Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa*. „A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol.8, No. 1 <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index>, 2019, diakses 29 November 2019
- Muin, Abdul. *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- Nurbayan, Yayan. *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*. karsa: Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 22, No. 1 <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v22i1.552>, 2015, diakses 24

November 2019

- Qasim, Ratib Muhammad dan Muhammad Fuad Hawamidah. *Asalib Tadris Al-Lugah Al-Arabiyah baina An-Nadzhriyah wa At-Tathbiq*. Oman: Dar Al-Muyassarah, 2010.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.